

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. **Praktik Pernikahan Jarak Jauh Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan**

Dalam hubungan keluarga, ekonomi menjadi salah satu penentu keharmonisan keluarga karena salah satu faktor yang dapat memengaruhi intensitas dalam hubungan keluarga adalah perekonomian yang memadai<sup>1</sup>. Dengan demikian banyak masyarakat Desa Bujur Barat yang rela meninggalkan keluarga di kampung halaman demi mencari sebuah keberuntungan melalui jalan merantau ke luar Negeri dan rela menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dengan keluarganya untuk memenuhi sikap tanggung jawab kepada istri. Karena itu merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang suami bahkan setelah dia sudah dalam keadaan *talaq* sebagaimana yang tertera dalam surah al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ ۖ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ<sup>۲</sup>

Artinya; Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. (QS. Al-Baqarah: 233)

Dalam ayat diatas menekankan bahwa memberikan nafkah yang baik kepada anak dan istri merupakan suatu hal yang wajib yang harus diberikan oleh seorang suami, sebagaimana yang dikatakan oleh M Quraishihab dalam buku tafsirnya yang berjudul tafsir al-Misbah. Beliau mengatakan bahwa seorang suami

---

<sup>1</sup> Endang Sri Indrawati, “Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara”, *Jurnal Psikologi Undip* 14, No. 1 (2017): 54

<sup>2</sup> Al-Qur’an, Al-Baqarah (02): 233

diwajibkan untuk memberikan nafkah kepada ibu yang telah menyusui anak-anaknya meskipun telah berstatus cerai *ba'in*. sementara dalam konsep hukum keluarga adalah kewajiban hanya atas dasar hubungan suami istri<sup>3</sup>. Kendati demikian tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bujur Barat dalam upaya memenuhi segala bentuk hak dan tanggungan kepada istri merupakan suatu tindakan yang baik dan benar. Sebab seorang suami telah melakukan kewajiban mencari nafkah bahkan hingga ke tempat yang jauh dan rela meninggalkan keluarga di kampung halaman.

Menjadi hal yang lumrah apabila kebutuhan setelah menikah semakin banyak, mengharuskan seseorang untuk lebih giat lagi mencari nafkah bagi keluarganya. Sebab terdapat beberapa tujuan dalam pernikahan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan daripada pernikahan, agar tercipta suatu hubungan yang harmonis dan tentram yang diantaranya memperbanyak keturunan, menjaga manusia dari kerusakan, memenuhi naluri sebagai manusia dan yang terakhir adalah untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan hidup dengan cara memberikan rezeki yang halal untuk keluarga<sup>4</sup>. Alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup itulah yang mendasari seseorang untuk menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) karena menganggap bahwa pendapatan yang diperoleh di luar Negeri lebih besar daripada pendapatan di daerah tempat tinggal asal.

#### 1. Pemberian Nafkah Cukup Satu Bulan Sekali

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tt, Tp, T.Th), Hlm. 504

<sup>4</sup> Theadora Rahmawati, *Fiqh Munakahat 1 (Dari Proses Menuju Pernikahan Hingga Hak Dan Kewajiban Suami Istri)*, (Pamekasan: Duta Media Publising, 2021): 20

Tingginya penghasilan yang didapatkan oleh seseorang menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk meninggalkan keluarganya di kampung halaman dan rela untuk menjalani hubungan pernikahan jarak jauh demi mewujudkan hubungan keluarga yang sejahtera<sup>5</sup>. Dengan cara menjadi pekerja di luar Negeri, seorang suami mayoritas dapat memberikan kehidupan yang layak kepada seorang istri yang ditinggalkan, sebab hasil dari seorang suami bekerja selama satu bulan ditransfer langsung ke kampung halaman agar ditabung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku demikian dikatakan baik karena bukan termasuk hal yang dilarang oleh agama, sesuatu yang dilarang oleh agama sebagaimana yang tertuang dalam surah al-Furqan (25) ayat 67 yakni seseorang dilarang untuk boros dan kikir.

Sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang suami untuk bisa membahagiakan seorang istri merupakan bentuk *mu'asyarah bil ma'ruf*. Karena sebagaimana yang dikatakan oleh Faqihuddin Abdul Kodir seorang laki-laki seharusnya meninggalkan kebiasaan buruk (tidak bertanggung jawab atas istrinya). Bukan hanya sebatas dalam ruang lingkup kekuasaan atas tubuh seorang perempuan yang disebut kebiasaan, melainkan sikap membiarkan seorang istri tidak diberikan nafkah yang baik juga merupakan sebuah bentuk kejahatan dan keburukan. Sementara yang dilakukan oleh pasangan suami istri di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan adalah suatu bentuk

---

<sup>5</sup> Harini Edgina Mariana Banggu, "Jarak Yang Memisahkan Kau Dan Aku" Studi Fenomenologi Pengalaman Suami Tenaga Kerja Wanita Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)", *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* 18, No. 1 (April 2022): 108

tanggung jawab yang diberikan oleh suami dengan cara mengirimkan sebagian besar hasil kerja kerasnya, dan seorang istri menjaga dengan cara menabung dan menggunakan hasil kerja suaminya untuk keperluan rumah tangga.

## 2. Istri juga bekerja selama ditinggal merantau oleh seorang suami

Beberapa situasi mengharuskan suami dan istri tidak tinggal dalam satu atap karena beberapa alasan diantara keduanya, entah karena faktor pendidikan ataupun masalah pekerjaan. Dalam situasi demikian mengharuskan keduanya mempunyai peran, seorang suami bekerja untuk mencari nafkah, sedangkan seorang istri berkewajiban menjaga kehormatannya saat suami tidak ada di rumah.<sup>6</sup> Dalam suatu keadaan, seorang istri dapat membantu perekonomian keluarga dengan cara ikut bekerja. Hal demikian yang mewajibkan seorang istri untuk meminta izin kepada suami apabila ingin keluar rumah, kecuali sudah menjadi kebiasaan yang telah memenuhi kesepakatan bersama.

Dalam beberapa kasus, seorang istri juga mempunyai peran dalam mencari nafkah, seperti halnya peran seorang istri yang ada di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan yang juga bekerja sebagai pedangang, petani dalam situasi suami tidak ada di rumah (merantau). Menurut hukum Islam, seorang istri mempunyai peran sebagai pendamping sebagai tugas utamanya adalah mengurus rumah tangga, dalam artian segala bentuk kebutuhan pokok ditanggung oleh seorang suami karena hal demikian sudah ada dalam bab hak dan kewajiban dalam rumah tangga.

---

<sup>6</sup> Budi Suhartawan, "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik), *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, No. 2 (April 2022): 106

Meski demikian, sikap yang dilakukan oleh seorang istri yang juga ikut bekerja mempunyai dampak yang baik bagi kehidupan rumah tangga mereka yang diantaranya adalah untuk membantu keuangan lebih stabil apabila dikemudian hari gaji seorang suami tidak mencukupi karena beberapa faktor. Di samping itu juga istri ikut bekerja untuk mengasah pengembangan diri, tidak dicap sebagai istri yang hanya bisa diam dan menunggu kiriman seorang suami. Ia bisa mengembangkan keterampilan dalam mengolah keuangan agar tetap stabil serta uang hasil kiriman dari seorang suami yang bekerja di luar negeri dapat ditabung untuk keperluan pendidikan anak dan keperluan yang mendesak lainnya.

3. Dua alasan masyarakat Desa Bujur Barat melakukan hubungan pernikahan jarak jauh yang diantaranya: *Pertama* adalah ekonomi dan yang *Kedua* adalah kebiasaan masyarakat Desa Bujur Barat suka merantau.

a. Faktor Ekonomi

Dalam situasi tertentu, kebutuhan hidup sekan menjadi sebuah problem dalam hubungan pernikahan, menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat ddsda Bujur Barat melakukan hubungan pernikahan jarak jauh. Pernikahan jarak jauh adalah suatu pernikahan yang mengharuskan pasangan suami istri tidak tinggal dalam satu tempat dan dipisah oleh jarak dan waktu<sup>7</sup>. Pada dasarnya, tidak ada seseorang ingin meninggalkan keluarganya di rumah apalagi terpisah oleh tempat yang jauh dan waktu yang cukup lama. Namun karena terdapat beberapa alasan seorang tersebut harus rela meninggalkan keluarga di rumah dan menjalani

---

<sup>7</sup> Mariati, Dkk, "Pernikahan Jarak Jauh Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara", *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2, No. 5 (September 2023): 473

hubungan pernikahan jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan sebutan *long distance marriage*<sup>8</sup>.

Kondisi desa yang tidak menjanjikan peluang perekonomian yang baik menjadi alasan dasar mengapa masyarakat memilih menjadi pekerja di negara luar. Kondisi lahan yang gersang saat musim kemarau mengakibatkan masyarakat kebingungan untuk menambah penghasilan melalui pertanian, meskipun pada dasarnya tembakau Madura masih menjadi komoditas tinggi bagi di kalangan masyarakat Madura, namun bagi masyarakat desa Bujur Barat sangat sulit untuk merasakan hasil komoditas tersebut, belum lagi hasil tani masih belum pasti. Selain itu juga kurangnya keterampilan masyarakat desa Bujur Barat dalam berwirausaha dan tidak adanya peran pemerintah dalam memberikan edukasi mengenai keterampilan minat dan bakat masyarakat untuk berwirausaha<sup>9</sup>. Sehingga masyarakat desa Bujur Barat memilih jalan pintas untuk pergi merantau dan meninggalkan keluarga di rumah karena menganggap tidak adanya peluang ekonomi yang memadai di daerah tersebut.

#### b. Faktor Kebiasaan

Banyak daerah pedesaan yang melakukan tradisi merantau, tradisi tersebut banyak ditemukan diberbagai wilayah yang ada di Indonesia terutama di Madura. Seorang perantau pergi ke kota atau ke luar Negeri bukan kali pertama, melainkan

---

<sup>8</sup> Azza Afirul Akbar, "Intensitas Komunikasi Dan Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Long Distance Marriage (Ldm)". *Jurnal Penelitian Psikologi* 14, No. 1 (April 2023): 37, <http://Doi.Org/10.29080/Jpp.V14i1>. 919

<sup>9</sup> Akh.Fawaid, "Pengangguran Dan Potensi Ekonomi Kreative Madura", *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syari'ah* 4, No. 1 (2021): 43

sudah sejak dulu sudah dilakukan, sehingga banyak anak keturunan mereka juga ikut bekerja sebagai pekerja buruh di kota atau pekerja asing di luar Negeri (TKI).

Selain dari yang dikatakan di atas, terdapat juga dukungan dari pihak keluarga dan sosial yang membuat seseorang ikut serta menjadi bagian dari masyarakat perantau. Meskipun pada dasarnya segala kebutuhan yang yang diperlukan sudah disediakan oleh orang tua ataupun mertua yang berada di perantauan. Meskipun pada saat itu pasangan suami istri masih terbilang baru melaksanakan pernikahan, sehingga konstruk sosial akan tetap ada hingga muncul muncul generasi baru yang akan menggantikan peran mereka.

#### **B. Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bujur Barat Perspektif *Mubadalah***

Pasangan yang baru menjalani hubungan pernikahan masih membutuhkan penyesuaian dalam menjalani kehidupan dalam rumah tangganya, karena keduanya masih dalam tahap belajar memahami satu dengan yang lain. Pentingnya adaptasi antara suami dengan istri dalam menjalani hubungan pernikahan akan mempengaruhi pola hidup dalam keharmonisan keluarga.

##### **a. Komitmen Dalam Menjalin Hubungan**

Komitmen dalam menjalin hubungan merupakan elemen atau kunci utama yang mendasari stabilitas dan keberlangsungan suatu hubungan yang harmonis. Komitmen bukan hanya berkaitan dengan keinginan untuk selalu bersama dengan pasangan dalam waktu yang lama, akan tetapi juga mencakup tentang kesediaan untuk bekerja sama dalam merajut suatu hubungan baik dalam berkeluarga.

Melihat dari rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Bujur Barat di atas, mencerminkan bahwa pola suatu hubungan yang dilakukan oleh pasangan tersebut sejalan dengan apa yang diajarkan dalam teori *mubadalah*, sebab masyarakat Desa Bujur Barat dalam menjalani hubungan tersebut dibarengi dengan rasa kesetiaan dan selalu bekerja sama, sehingga hak dan kewajiban diantara keduanya dapat dirasakan bersama.

Komitmen juga dapat diartikan sebagai tekad untuk tetap setia dan berdedikasi kepada pasangan, meskipun dalam menjalin hubungan terdapat berbagai rintangan. Komitmen tersebut biasanya muncul dari adanya hubungan emosional yang kuat, rasa tanggung jawab dan kepercayaan dari kedua belah pihak, sehingga komitmen ini menjadi landasan utama untuk membangun kepercayaan dan mengatasi konflik yang bertujuan memperkuat suatu hubungan.

#### b. Konsep Berpasangan

Konsep berpasangan dalam menjalin suatu hubungan adalah hal yang wajib dalam suatu hubungan, sebab seseorang dalam menjalin suatu hubungan tentu tidak berjalan secara individu, akan tetapi membutuhkan seseorang. Berpasangan dalam al-Qur'an ditulis dengan kata *zawj* yang berarti istri adalah pasangan dari suami dan suami adalah pasangan dari seorang istri<sup>10</sup>. Dalam al-Qur'an, konsep berpasangan digambarkan dengan pakaian sebagaimana dalam surah al-Baqarah ayat 187, hal demikian dikarenakan suami adalah pakaian bagi seorang istri dan juga istri adalah pakaian bagi seorang suami. Sebagai pasangan tentu untuk saling menghangatkan,

---

<sup>10</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiroah Mubadalah*, hlm. 349

menutupi serta saling menghiasi satu dengan yang lain<sup>11</sup>. Sehingga jika dikaitkan dengan suatu hubungan pernikahan jarak jauh jika dilihat dari cara kerja pasangan tersebut sangat berkaitan, namun jika dilihat dari makna berpasangan dalam ruang lingkup tempat tinggal, maka konsep berpasangan tidak termasuk dikarenakan keduanya tidak tinggal dalam satu tempat.

#### c. Selalu Berperilaku Baik Terhadap Pasangan

Memperlakukan pasangan dengan baik merupakan salah satu tindakan yang penting dalam menjalin suatu hubungan agar tercipta suatu hubungan keluarga yang harmonis, tindakan tersebut dapat dilihat dari rasa kesalingan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi saling menghormati. Saling mendukung dan saling memahami satu dengan yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku baik bisa diwujudkan dengan cara mendengarkan pasangan dengan penuh perhatian, memberikan apresiasi atas usaha yang dilakukan pasangan dan selalu berkontribusi atas upaya apa saja yang berdampak terhadap kebaikan serta menghindari suatu apa saja yang dapat menyakiti perasaan pasangan. Berkaitan dengan hal di atas, sangat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bujur Barat dalam memberikan perhatian terhadap pasangannya, meskipun dalam keadaan menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

#### d. Menjaga Komunikasi

Relasi suami istri tersebut dimulai dari sikap tanggung jawab dari seorang suami dan pemahaman tentang kewajiban dari seorang istri terhadap suami. Itu semua didapatkan melalui pola komunikasi yang baik diantara keduanya, sehingga

---

<sup>11</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiroah Mubadalah*, hlm. 350

terjalin suatu hubungan yang bahagia dalam berumah tangga. Keberhasilan dalam relasi keluarga memiliki pengaruh besar dalam menentukan pola hidup berkeluarga, berdampak terhadap kepuasan dalam pernikahan yang dapat dirasakan oleh keduanya dengan minimnya rasa kekecewaan dan rasa kebingungan dalam menjalani hubungan tersebut, sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam kedudukannya sebagai suami ataupun sebagai istri<sup>12</sup>.

Dalam hubungan keluarga, yang paling sentral dalam memicu perselisihan adalah kurangnya komunikasi, mengakibatkan kesalah fahaman yang kemudian mengakibatkan suatu pertengkaran. Komunikasi dalam hubungan keluarga menjadi faktor pendukung untuk mencapai suatu keharmonisan rumah tangga.<sup>13</sup>

Secara hukum Islam, komunikasi bukan hanya digunakan untuk menjembatani antara satu individu dengan individu yang lain dalam bertutur kata, meainkan juga sebagai bentuk sarana untuk mengungkapkan rasa kasih dan sayang<sup>14</sup> apalagi dalam hubungan keluarga. Seorang suami tidak diperbolehkan bersikap otoriter terhadap pasangannya, begitu juga sebaliknya. Kehidupan rumah tangga harus disertai oleh rasa kesalingan, termasuk berkomunikasi yang baik untuk saling bertukar pendapat. Sehingga apabila ditemukan suatu problem dalam rumah tangganya segera mendapatkan jalan kejelasan karena keduanya sama-sama mencari jalan keluar.

---

<sup>12</sup> Octia Choraima Manullang, "Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh", *Jurnal Ilmia Psikologi* 9, No. 3, (September 2021): 671

<sup>13</sup> Hasanah Dan Yossy Dwi Erliana, "Gambaran Keharmonisan Pasangan Pernikahan Dini Ditinjau Dari Usia Ketika Menikah", *Uts studen t conference* 1, no. 6 (Agustus 2023): 212

<sup>14</sup> M. Ilham Muchtar, Dkk, "Analisi Prinsip Komunikasi Islam Dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Al-Qur'an

Pola relasi suami istri yang sedang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Bujur Barat termasuk dalam katagori salah satu dari lima pilar penyangga hubungan keharmonisan keluarga perspektif Mubadalah, sebab keduanya sama-sama menggunakan pola relasi yang baik dalam berkomunikasi sebagaimana hasil dari wawancara di atas.

Pola relasi yang digunakan di atas sangat berdampak pada hubungan keluarga, karena secara umum dapat menjaga komunikasi dianjurkan dalam hubungan sosial, apalagi dalam hubungan keluarga. Menjaga hubungan baik dengan keluarga dianggap penting karena akan membawa ketenangan dan kenyamanan<sup>15</sup>, sebab kedua belah pihak sama-sama akan merasa dihargai, tidak ada rasa egois yang akan dirasakan oleh keduanya.

e. Adanya Kepercayaan

Prinsip hidup dalam berumah tangga adalah rasa kesalingan yang harus dibangun diantara keduanya, kedsalingan tersebut meliputi saling memberi, saling menerima dan saling percaya satu dengan yang lain karena keduanya sudah menjadi satu dalam bentuk pasangan suaministri, prinsip berpasangan dalam hukum keluarga adalah istri adalah pakaian bagi seorang suami dan begitu juga sebaliknya, namun meski demikian bukan berarti bahwa pakaian yang dimaksud adalah sebagai penghangat (hubungan badan), melainkan sebagai bentuk kesalingan dalam memelihara, saling percaya untuk menjaga dan saling bertanggung jawab untuk sebuah kebahagiaan dalam berkeluarga<sup>16</sup>. Rasa saling percaya dalam membangun

---

<sup>15</sup> Indra Purnama, *Wujudkan Rumah Tangga Impianmu* ( Yogyakarta: Diva Press, Cet I 2016), hal. 174

<sup>16</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiroah Mubadalah*, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), 348

keluarga memiliki manfaat yang luar biasa bagi kehidupan rumah tangga yang harmonis. Memiliki hubungan keluarga yang harmonis merupakan keinginan yang banyak dicita-citakan oleh banyak pasangan. Keinginan tersebut ada semenjak ajab qabul dikatakan dalam prosesi pernikahan.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kekurangan tentu sangat membutuhkan rasa kepercayaan. Sebab jika hal demikian tidak ada dalam hubungan keluarga, tentu akan menimbulkan kesengsaraan dalam membina hubungan keluarga, sikap curiga dan khawatir sudah lumrah terjadi dalam hubungan keluarga, sikap curiga dan khawatir harus bisa diredam oleh rasa saling percaya satu dengan yang lain, Saling percaya dalam hubungan keluarga menjadi sangat penting sebagaimana yang dikatakan oleh Freddy Pileoor<sup>17</sup> yang mengatakan bahwa kepercayaan dalam hubungan keluarga menjadi pondasi paling awla dalam membangun keluarga, hubungan yang baik dalam membangun keluarga adalah tidak saling mengedepankan ego<sup>18</sup> untuk mendapatkan kemenangan, justru keluarga tersebut harus dilandasi kepercayaan yang kuat agar tercipta suatu ketenangan, atas dasar itulah poin kepercayaan menjadi hal yang paling penting dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis.

f. Adanya dukungan dari kedua belah pihak termasuk juga keluarga

Selain dari menjaga komunikasi dan kepercayaan yang harus ada dalam hubungan keluarga, dukungan juga termasuk menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan keluarga. Dukungan tersebut tidak harus besar, dukungan

---

<sup>17</sup> Freddy Pieloor, *Monogami Lebih Baik Dari Poligami*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010), hlm 154

<sup>18</sup> Deni Mahardika, *Problem Solving Of Masalah Keluarga*, (Yogyaarta: Saufa, Cet. I 2015), hal. 36

dalam hal-hal kecil juga patut untuk diperhitingkan. Misalnya mendukung ide, mendukung pasangan unty meraih apa yang diinginkan serta memberikan pujian terhadap pasangan yang berjuang untuk kebutuhan keluarga. Sebab saling mendukung dalam hubungan keluarga dapat menjadi sebab dalam mengatasi problematika keluarga yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Dengan memberikan dukungan kepada keluarga, berarti salah satu pilar untuk membangun keluarga yang harmonis sudah ada, sisanya sebagai pelengkap daripada kebutuhan yang lain.

Suami ataupun istri sama-sama membutuhkan dukungan, terlebih juga pasangan itu sendiri yang membutuhkan dukungan moral dari lingkungan sekitar. Hubungan pernikahan jarak jauh yang dilakukan oleh masyarakat desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan adalah suatu hubungan pernikahan yang banyak dilakukan oleh masyarakat tersebut. Dalam pelaksanaan praktiknya seorang suami pergi merantau karena beberapa kepentingan dan sudah mendapat dukungan dari pihak keluarga. Adanya dukungan dari pihak keluarga dapat menjadi alasan seseorang semangat untuk melakukan pekerjaan dalam menghadapi tantangan hidup<sup>19</sup>

Begitu pentingnya sebuah dukungan antara satu dengan yang lain, sebab keduanya sudah sama-sama berjanji untuk selalu bersama (komitmen) serta saling mendukung. Meskipun diantara keduanya tidak secara langsung mengatakan, karena pada saat akad yang melakukan ijab qabul adalah seorang calon suami dengan wali nasab atau wali hakim, namun secara substansi yang mengikat antara

---

<sup>19</sup> Deni Mahardika, *Problem Solving Of Masalah Keluarga*, hal. 43

keduanya dalam ikatan perkawinan untuk hidup dalam rumah tangga adalah seorang laki-laki dan perempuan tersebut<sup>20</sup>.

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا<sup>21</sup>

Artinya; Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu. (Qs. An-Nisa': 21)

Imam Abu Ubaidah mengartikan lafadz *mitsaq* dalam kitab Majaz al-Qur'an sebagai bentuk sumpah dan janji setia karena berupa janji yang bersifat resiprokal (berbalas) yang mempunyai maksud berlaku bagi keduanya. Tidak hanya difokuskan pada salah satu pihak karena disinilah sikap kokoh yang dimaksudkan (kokoh dari keduanya).

Sehingga jika dilihat dari lima pilar keluarga harmonis tentang kehidupan masyarakat Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan sesuai dengan lima pilar tersebut. Menggambarkan bahwa kehidupan rumah tangga pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan mayoritas berjalan dengan baik meskipun dalam menjalani hubungan tersebut terdapat beberapa rintangan.

Sebagaimana *Mubadalah* dalam memberikan penawaran untuk membangun keluarga yang harmonis meskipun dalam keadaan tidak dalam satu tempat tinggal. Melalui sikap kesalingan yang ada, pasangan keluarga masih bisa menjalani hubungan pernikahan dalam bingkai kebahagiaan melalui sikap saling

<sup>20</sup> Faqihuddin Abdul Kodr, *Qiroah Mubadalah*, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), 344

<sup>21</sup> Al-Qur'an, an-Nisa' (04): 21

komitmen, memperlakukan pasangan dengan baik, menjalin komunikasi dengan lancar serta adanya dukungan dan kerelaan dari kedua belah pihak dapat mengantarkan hubungan suami istri yang bahagia, meskipun pilar kebahagiaan yang kedua tidak dapat dirasakan yaitu saling (berpasangan) karena keduanya tidak berada dalam satu tempat tinggal.

